



DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DI BALI

Anak Agung Ayu Dalem Srinadi¹ I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri²

Article history:

Submitted: 3 Januari 2022

Revised: 12 Januari 2022

Accepted: 24 Januari 2022

Keywords:

Capital Adequacy Ratio;

BPOP Ratio;

Return On Asset;

Loan to Deposit Ratio;

Nonperforming LOan;

Kata Kunci:

Capital Adequacy Ratio;

Rasio BPOP;

Return On Asset;

Loan to Deposit Ratio;

Nonperforming LOan;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

gungsridalem@gmail.com

Abstract

The economic downturn due to the Covid-19 pandemic has an impact on the financial sector, one of which is Rural Banks (BPR). The results of previous studies showed inconsistent results and mostly carried out on commercial banks motivated to conduct research on the impact of the COVID-19 pandemic on the financial performance of rural banks. This study uses 132 BPRs in Bali as research samples with an observation period of 2019-2020. The variables used in this study are Capital Adequacy Ratio, BOPO Ratio, Return on Assets, Loan to Deposit Ratio, Non-performing Loan. The hypothesis was tested by means of two different tests of paired sample means. The results showed that the CAR, BOPO Ratio, ROA were between before and during the covid-19 pandemic. Meanwhile, the LDR and NPL did not show a significant difference between before and during the pandemic.

Abstrak

Penurunan ekonomi akibat pandemi Covid-19 berdampak pada sektor keuangan salah satunya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan lebih banyak dilakukan pada bank umum memotivasi untuk dilakukannya penelitian mengenai dampak pandemi covid-19 pada kinerja keuangan BPR. Penelitian ini menggunakan 132 BPR di Bali sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan 2019-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Rasio BOPO, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, *Nonperforming Loan*. Hipotesis diuji dengan uji beda dua rata-rata sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, Rasio BOPO, ROA antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Sementara LDR dan NPL tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi.

PENDAHULUAN

Munculnya *coronavirus diseases* pada akhir 2019, memberikan perubahan besar pada berbagai bidang kehidupan. Virus ini memiliki tingkat penyebaran yang cepat sehingga jumlah kasus meningkat dengan cepat. Covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia pada bulan Maret 2020. Pemerintah kemudian mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 tentang penerapan covid-19 sebagai bencana nonalam secara nasional. Langkah-langkah pencegahan telah dilakukan salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini membatasi aktivitas masyarakat secara umum termasuk pembatasan kegiatan perekonomian pada mayoritas sektor. Pembatasan ini menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi perusahaan. Pembatasan aktivitas akibat covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional (Hadiwardoyo, 2020).

Pariwisata, hiburan film dan televisi, katering ritel, dan sektor transportasi yang paling terpengaruh industri di Cina (Shen *et al.*, 2020). Bali sebagai salah satu provinsi yang sumber pendapatan utamanya berasal dari sektor pariwisata paling merasakan dampak covid-19. Berdasarkan laporan Bank Indonesia, perekonomian Bali hanya tumbuh sebesar -10,98% di triwulan kedua 2020, lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan satu 2020 sebesar -1,14%. Jika membandingkannya dengan pertumbuhan ekonomi nasional pada periode yang sama yaitu -5,32% maka pertumbuhan ekonomi Bali juga lebih rendah.

Penurunan ekonomi ini berdampak pada sektor keuangan salah satunya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR adalah salah satu penyedia jasa keuangan yang berorientasi profit sehingga harus mampu menjaga profitabilitasnya dalam segala situasi. Salah satu ukuran untuk menilai pencapaian BPR dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah laba yang mampu dihasilkan. Laba digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien (Ramadanti & Meiranto, 2015). Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan perusahaan mengelola sumber daya dalam rangka menjalankan usahanya (Sudiyatno & Fatmawati, 2013). Pandemi covid-19 menyebabkan mayoritas tenaga kerja dan perusahaan (khususnya di bidang pariwisata) di Bali mengalami penurunan kemampuan dalam pembayaran kredit. Penurunan kemampuan bayar nasabah menyebabkan penurunan pendapatan bunga bagi BPR yang secara langsung akan berdampak pada profitabilitas perusahaan (Wangsit Supeno, 2020).

Pemerintah telah mengambil langkah dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11 Tahun 2020 tentang stimulus dampak covid-19. Peraturan ini memberi perintah kepada perbankan agar memberikan relaksasi keringanan pada para debiturnya. Relaksasi ini dilakukan dengan cara memberikan penurunan suku bunga, memperpanjang jangka waktu pinjaman, pemotongan tunggakan pokok dan bunga, memberikan tambahan fasilitas pinjaman, dan/atau mengkonversi kredit/pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara. Di satu sisi peraturan ini memberikan keringanan debitur sehingga NPL bank diharapkan dapat terjaga, namun di sisi lain tentu akan mempengaruhi pendapatan bank.

BPR diharapkan dapat memanfaatkan keunggulan kompetitifnya untuk dapat mencapai kinerja keuangan yang baik. *Resource-Based Theory* berpandangan bahwa perusahaan yang memiliki dan menggunakan sumber daya strategisnya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud dengan efektif dan efisien akan lebih unggul dibandingkan pesaingnya (Wernerfelt, 1984). Perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang sehat apabila perusahaan tersebut dapat mengelola keuangan dengan baik dan dapat memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba secara efisien. Kinerja perusahaan sangat bergantung pada kemampuan manajemen untuk menghasilkan dan mengelola sumber daya yang unik dan spesifik untuk bersaing dan bertahan dalam berbagai situasi (Devi *et al.*, 2020). Menurut (Shen *et al.*, 2021), untuk membantu kinerja

keuangan perusahaan pertambangan di China dari berbagai situasi ekonomi yang berisiko, perlu diciptakan keunggulan kompetitif baru untuk pembangunan jangka panjang.

Penelitian mengenai kondisi keuangan bank ketika sebelum dan selama terjadinya pandemi covid-19 maupun penelitian terkait pengaruh pandemi covid-19 pada kinerja bank telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio keuangan pada bank sebelum dan sesudah pandemi yaitu CAR dan NPL, namun tidak terdapat perbedaan rasio ROE, ROA, BOPO dan LDR selama pandemi dan sebelum pandemi. (Bustami dan Sarmigi, 2021) tidak menemukan adanya perbedaan antara ROA, ROE, dan BOPO sebelum dan selama pandemi covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh (Ilhami & Thamrin, 2021) menunjukkan bahwa dampak pandemi covid-19 pada perbankan syariah di Indonesia yaitu rasio CAR, ROA, NPF tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Stephanie & Widoatmodjo, 2021) yang menguji kinerja keuangan bank di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemic covid-19 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari CAR, NPL dan BOPO sebelum dan selama masa pandemi, sementara untuk ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi. (Wardhani & Ismunawan, 2021) menemukan bahwa NPL, LDR dan NIM tidak berpengaruh pada ROA, sedangkan BOPO memiliki pengaruh signifikan pada ROA.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan ketidakkonsisten dan lebih banyak dilakukan pada bank umum maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian kembali mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan dengan mengambil sampel BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Pemilihan BPR di Bali sebagai lokasi penelitian mengingat bahwa pandemi covid-19 sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian Bali yang bertumpu pada sektor pariwisata.

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan CAR, BOPO, ROA, NPL, dan LDR untuk menilai dampak pandemi covid-19 pada kinerja keuangan pada BPR di wilayah Bali. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kecukupan modal bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan sebuah bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya dengan modal yang dimiliki (Fahmi, 2014). Besarnya modal yang dimiliki juga mengindikasikan kemampuan bank dalam melaksanakan fungsi intermediasi dan menjaga kepercayaan masyarakat (Idroes, 2008). Modal menjadi komponen yang penting bagi perbankan dalam mengantisipasi risiko bisnis yang mungkin dihadapi. Pandemi covid-19 telah menyebabkan penurunan perekonomian yang berakibat pada penurunan kemampuan nasabah melakukan pembayaran kredit. Pembayaran yang tidak teratur menyebabkan penurunan kolektabilitas kredit sehingga pembobotan risiko bank menjadi lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan (Barua & Barua, 2021), menemukan bahwa pandemi telah menyebabkan peningkatan NPL dan menurunkan pendapatan bunga dan CAR. Namun, (Surya & Asiyah, 2020) menemukan pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi CAR perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H1: Terdapat perbedaan *capital adequacy ratio* (CAR) pada BPR di Bali antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yang dilakukan bank yang mana akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan (Sutrisno *et al.*, 2020). Menurut (Riftiasari & Sugiarti, 2020), rasio ini menggambarkan seberapa besar pendapatan operasional yang dihasilkan mampu menutupi beban operasional yang dikeluarkan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada dan mengatasi risiko yang muncul dapat direpresentasikan dengan rasio BOPO. Pada prinsipnya BOPO memerhatikan proporsi beban operasional dan pendapatan operasional yang berhubungan langsung dengan operasional utama bank. Fungsi utama usaha perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada para nasabah (Ismail, 2010). Perubahan rasio BOPO dipengaruhi banyak faktor salah

satunya kualitas aktiva produktif. Ketika terjadi penurunan kualitas aktiva produktif selama masa pandemi maka beban operasional bank akan mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno *et al.*, 2020) menemukan bahwa tidak ada perbedaan BOPO dan NPL pada bank syariah selama terjadinya pandemi covid, namun (Fitriani, 2020) dan (Surya & Asiyah, 2020) menemukan adanya perbedaan signifikan BOPO bank syariah BUMN akibat pengaruh pandemi Covid-19. Secara logika ketika terjadi penurunan kualitas aktiva produktif maka akan terjadi peningkatan rasio BOPO di masa pandemi covid-19 sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: H2: Terdapat perbedaan BOPO pada BPR di Bali antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

ROA menggambarkan kemampuan sebuah bank memaksimalkan seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Aset yang dimaksud dapat bersumber dari utang maupun modal sendiri. Tingka profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor karena menjanjikan keuntungan/pengembalian yang lebih tinggi (Wardiah & Ibrahim, 2013). Ketika perusahaan memiliki rasio LDR yang tinggi didukung dengan kualitas aktiva produktif yang sehat maka akan menghasilkan laba yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Soekapdjo, 2020) dan (Taliwuna *et al.*, 2019) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif pada ROA, sedangkan LDR memiliki pengaruh positif pada ROA. Beberapa penelitian mengenai ROA selama pandemi covid telah dilakukan oleh (Rababah *et al.*, 2020), (Fitriani, 2020), dan (Azizah *et al.*, 2020) yang menemukan bahwa ada perbedaan ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah: H3: Terdapat perbedaan ROA pada BPR di Bali antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

LDR secara umum digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perbankan. Akan tetapi, LDR juga digunakan untuk menilai kemampuan perbankan dalam melaksanakan fungsi intermediasinya (Lelissa, 2020). Pandangan ini menyatakan bahwa kegiatan utama dibidang perbankan adalah penyaluran kredit (Wardiah & Ibrahim, 2013). Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran BI No. 15/41 /DKMP/2013 yang mengatur tingkat LDR bank dalam kisaran 78 sampai dengan 92 persen tujuannya untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan fungsi intermediasi. Ketika terjadi pandemi covid-19 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang juga berdampak pada kemampuan bank dalam menghimpun dana dan penyaluran kredit. Penurunan perekonomian mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat. Perbankan lebih konservatif menyalurkan kredit karena pendapatan masyarakat menurun. Hal ini tentu berpengaruh pada rasio LDR bank. Pengaruh pandemi covid-19 pada penurunan LDR dilakukan oleh (Istinfarani & Azmi, 2020), (Riftiasari & Sugiarti, 2020), dan (Sutrisno *et al.*, 2020). (Ilhami & Thamrin, 2021), tidak menemukan adanya perbedaan LDR antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H4: Terdapat perbedaan LDR pada BPR di Bali antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

NPL menggambarkan kualitas aktiva produktif (kredit) yang dimiliki oleh bank. Munculnya kredit bermasalah bisa disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal bank (Ismail, 2015). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas kredit yaitu pandemi Covid-19. Pandemi covid-19 telah menyebabkan penurunan kemampuan bayar debitur sehingga pembayaran cicilan kredit menjadi tertunggak. Hal ini menyebabkan penurunan tingkat kolektabilitas kredit perbankan. Penelitian yang dilakukan (Barua & Barua, 2021) menemukan terjadinya peningkatan NPL selama pandemi Covid-19, penurunan pendapatan bank yang menyebabkan penurunan CAR. Hasil sejalan juga ditemukan oleh (Fitriani, 2020) dan (Surya & Asiyah, 2020). Di sisi lain penelitian (Sutrisno *et al.*, 2020) dan (Ilhami & Thamrin, 2021), tidak menemukan adanya perbedaan NPL pada perbankan syariah di Indonesia antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini terjadi karena dalam operasionalnya, perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam penentuan pendapatannya. Berdasarkan uraian tersebut

hipotesis yang diajukan adalah: H5: Terdapat perbedaan NPL pada BPR di Bali antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan BPR di Bali sebelum dan selama pandemi covid-19. Alasan pemilihan BPR sebagai objek penelitian karena BPR merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyalurkan kredit kepada masyarakat dan merasakan dampak pandemi covid-19 akibat penurunan kemampuan bayar dari para nasabahnya. Ini ingin menguji perbedaan kinerja keuangan BPR sebelum dan selama pandemi covid-19.

Populasi dalam penelitian adalah semua BPR yang ada di wilayah Bali tahun 2019-2020 yaitu 134 BPR. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan kriteria/pertimbangan tertentu yang ditetapkan atau dikenal dengan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2017). Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk menentukan sampel penelitian yaitu: 1) BPR Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa keuangan, 2) Melakukan pelaporan keuangan pada tahun 2019-2020; 3) Beroperasi di wilayah Provinsi Bali selama 2019-2020.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian berupa rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, rasio BOPO, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Nonperforming Loan*. CAR dihitung dengan membandingkan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). BOPO dihitung dengan membandingkan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini menunjukkan efisiensi yang dilakukan bank dengan upaya pengendalian pada beban operasional berbanding pendapatan operasional. ROA menunjukkan kinerja yang dicapai BPR dengan menggunakan aktiva secara keseluruhan. LDR membandingkan jumlah kredit dan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi pengembalian dana pihak ketiga. NPL dihitung dengan membandingkan jumlah kredit dengan kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit yang disalurkan BPR.

Analisis data diawali dengan melakukan pengujian normalitas. Uji ini bertujuan untuk menentukan pendekatan yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila data variabel terdistribusi normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan parametrik yaitu dengan *paired sampel t-test*. Sebaliknya, bila data tidak terdistribusi normal maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan pendekatan nonparametrik yaitu menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 133 BPR seperti pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	2019	2020
1.	Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di OJK Bali	134	135
2.	Bank Perkreditan Rakyat dengan konsep syariah	(1)	(1)
3.	Bank Perkreditan Rakyat yang baru beroperasi di masa pandemi	(0)	(1)
Jumlah sampel penelitian		133	132

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan sebaran data CAR minimum yang dimiliki BPR sebelum dan selama pandemi sebesar -89,02% dan -59,65% menunjukkan bahwa ada BPR sampel yang tidak memenuhi kriteria sehat karena memiliki rasio CAR di bawah 12% sesuai dengan persyaratan dari OJK. Apabila dilihat dari rerata CAR sebelum dan selama pandemi sebesar 38,44% dan 42,74% menunjukkan kondisi sehat karena mayoritas BPR telah memenuhi rasio CAR minimal 12% berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK/2019 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 19/POJK.03/2017 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan BPR dan BPRS. CAR maksimum yang dimiliki BPR sebelum dan selama pandemi covid-19 yaitu sebesar 143,43% dan 194,49% dengan standar deviasi sebelum dan setelah pandemi sebesar 23,92 dan 29,37.

BOPO sebelum dan selama pandemi rerata sebesar 94,01% dan 101,07%. Namun rasio BOPO maksimum sebelum dan selama pandemi sebesar 216,94% dan 876,76% mengindikasikan bahwa ada BPR yang secara operasional tidak dalam kondisi sehat karena rasio BOPO yang melebihi 100%. Standar deviasi BOPO sebelum dan selama pandemi adalah sebesar 23,50 dan 71,51.

ROA minimum sebelum dan selama pandemi sebesar -25,26% dan -38,05% yang berarti bahwa ada BPR mengalami kerugian yang cukup besar dan berada dalam kondisi kurang sehat. Rerata ROA sebelum dan selama pandemi mengalami penurunan dari 0,83% menjadi -0,73%. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas BPR mengalami penurunan profitabilitas. Standar deviasi ROA sebelum dan setelah pandemi sebesar 3,64 dan 5,39 lebih besar dari nilai rerata ROA menggambarkan variasi ROA antar BPR sangat tinggi. Nilai maksimum ROA sebelum dan selama pandemi sebesar 8,82% dan 7,32% menunjukkan bahwa ada BPR yang masih memiliki profitabilitas yang tinggi.

Loan to Deposit Ratio sebelum dan selama pandemi rerata sebesar 75,97% dan 74,93% mengalami penurunan 1,04%. Nilai maksimal LDR setelah pandemi sebesar 104,59% menunjukkan ada BPR yang menyalurkan kredit lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. NPL maksimal sebelum dan setelah pandemi sebesar 49,33% dan 70,48% menggambarkan ada BPR tidak sehat karena NPL jauh melebihi ketentuan maksimal yaitu 5%. Rerata NPL BPR sebelum dan selama pandemi meningkat dari 11,75% menjadi 12,58%. Rerata ini menggambarkan sebagian besar BPR menghadapi masalah NPL di atas 5%. Nilai NPL minimum sebelum dan selama pandemi sebesar 0,23 dan 0,00 menunjukkan bahwa ada BPR yang mampu menjaga kualitas kredit yang disalurkan sehingga nilai NPL berada di bawah ketentuan NPL yang ditetapkan oleh OJK.

Pengujian normalitas dilakukan untuk menentukan metode pengujian hipotesis dengan uji parametrik atau uji nonparametrik (Ghozali, 2016). Uji parametrik digunakan bila pengamatan yang dilakukan pada populasi terdistribusi normal. Pengujian normalitas data yang dilakukan dalam pengujian ini adalah dengan uji Kalmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
CAR_BEFORE	0,003	Tidak Terdistribusi Normal
BOPO_BEFORE	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
ROA_BEFORE	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
LDR_BEFORE	0,313	Terdistribusi Normal
NPL_BEFORE	0,009	Tidak Terdistribusi Normal
CAR_AFTER	0,001	Tidak Terdistribusi Normal
BOPO_AFTER	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
ROA_AFTER	0,001	Tidak Terdistribusi Normal
LDR_AFTER	0,327	Terdistribusi Normal
NPL_AFTER	0,002	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, ROA, dan NPL tidak terdistribusi normal baik sebelum pandemi maupun setelah pandemi, sehingga hipotesis penelitian akan diuji menggunakan pendekatan nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji normalitas variabel LDR menunjukkan bahwa data LDR sebelum dan setelah pandemi terdistribusi normal dengan tinggal signifikansi di atas 0,005, sehingga pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji parametrik yaitu *Paired Sample t-Test*.

Tabel 3.
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Signifikansi	Keterangan
CAR_BEFORE dan AFTER	0,002	Signifikan
BOPO_BEFORE dan AFTER	0,008	Signifikan
ROA_BEFORE dan AFTER	0,020	Signifikan
NPL_BEFORE dan AFTER	0,329	Tidak Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian *Wilcoxon* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan CAR antara sebelum dan setelah pandemi dilihat dari nilai signifikansi 0,002 di bawah 0,05. CAR menggambarkan kemampuan bank untuk mengantisipasi risiko yang terjadi. Secara umum BPR di Bali telah memenuhi ketentuan CAR minimal yang ditetapkan oleh OJK sebesar 12% dan telah melakukan usaha-usaha guna mempertahankan kondisi tersebut selama masa pandemi. Peningkatan rasio CAR dipengaruhi oleh perbedaan dalam pembobotan risiko yang dilakukan bank serta adanya penyeteroran tambahan modal yang dilakukan sehingga mampu menjaga rasio CAR pada level yang baik. (Stephanie & Widodoatmodjo, 2021) menemukan adanya perbedaan rasio CAR antara sebelum dan selama pandemi covid-19 pada 43 perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian *Wilcoxon* pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa ada perbedaan signifikan BOPO antara sebelum dan selama pandemi berdasarkan nilai signifikansi 0,008 di bawah 0,05. Pandemi covid-19 telah menyebabkan penurunan kemampuan debitur untuk melakukan pembayaran cicilan kredit sehingga berpengaruh pada pendapatan BPR. Penurunan pendapatan tentu menyebabkan peningkatan pada rasio BOPO karena beban operasional di masa pandemi cenderung meningkat akibat penurunan kualitas aktiva produktif dan biaya tetap yang harus dibayarkan perusahaan. Ini sejalan dengan penelitian (Fitriani, 2020) serta (Surya & Asiyah, 2020) yang menemukan adanya perbedaan rasio BOPO akibat pandemi covid-19 di perbankan syariah BUMN.

Hasil pengujian *Wilcoxon* pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa ditemukan ada perbedaan signifikan antara ROA sebelum dan selama pandemi dilihat berdasarkan nilai signifikansi 0,020 di bawah 0,05. Statistik deskriptif menunjukkan penurunan rasio ROA antara sebelum pandemi dan selama pandemi dari 0,83 menjadi -0,73. Ini menggambarkan bahwa sebagian besar BPR di Bali mengalami penurunan profitabilitas akibat pandemi covid-19. (Devi *et al.*, 2020) menemukan bahwa terjadi penurunan profitabilitas perusahaan sektor keuangan selama terjadinya pandemi covid-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rababah *et al.*, 2020), (Fitriani, 2020), dan (Azizah *et al.*, 2020) yang menemukan adanya perbedaan signifikan antara ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Pengujian variabel LDR dilakukan dengan *paired sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,751 sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR sebelum dan setelah pandemi tidak

berbeda signifikan. Hasil ini sejalan dengan (Azhari & Wahyudi, 2020), (Ilhami & Thamrin, 2021), serta (Ristanto, 2021) yang menemukan LDR sebelum dan selama pandemi tidak berbeda signifikan. Rata-rata LDR sebelum pandemi 75,97% sedangkan selama pandemi sebesar 74,93%. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan BPR relatif stabil selama pandemi covid-19. (Sugiharto *et al.*, 2021) menemukan bahwa terjadi penurunan LDR karena pandemi covid-19. (Stephanie & Widoatmodjo, 2021) juga tidak menemukan adanya perbedaan rasio LDR antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Di sisi lain, penurunan kemampuan bayar dari debitur akan mengakibatkan perlambatan pada pelunasan kredit yang sudah disalurkan. Secara tidak langsung ini menyebabkan saldo kredit yang disalurkan tidak mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

Hasil pengujian *Wilcoxon* pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan NPL antara sebelum dan setelah pandemi dengan nilai signifikansi 0,329 di atas 0,05. Statistik deskriptif menunjukkan terjadi peningkatan NPL antara sebelum dan setelah pandemi dari 11,75% menjadi 12,58%. Kenaikan yang tidak signifikan mungkin disebabkan adanya stimulus dampak covid-19 yang diberikan pemerintah dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11 Tahun 2020. Peraturan ini memberi perintah kepada perbankan agar memberikan relaksasi keringanan pada para debiturnya. Relaksasi ini memungkinkan debitur untuk melakukan restrukturisasi kredit dengan mengajukan penurunan bunga, pengurangan tunggakan baik pokok dan bunga, serta mengajukan perpanjangan jangka waktu. Relaksasi ini memungkinkan perbaikan kualitas kredit yang disalurkan sehingga nilai NPL tidak meningkat signifikan. Beberapa penelitian yang dilakukan juga tidak menemukan adanya perbedaan NPL sebelum dan selama pandemi covid-19 seperti yang dilakukan oleh (Sutrisno *et al.*, 2020), (Riftiasari & Sugiarti, 2020), (Ilhami & Thamrin, 2021). Penelitian tersebut mayoritas dilakukan pada perbankan syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi kinerja BPR di Bali dengan menguji perbedaan kinerja sebelum dan selama pandemi covid-19. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan capital adequacy ratio, rasio BOPO, dan return on asset antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Dampak pandemi telah menurunkan perekonomian dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban kreditnya sehingga hal ini memberi dampak pada pencapaian kinerja BPR. Sementara NPL dan LDR BPR tidak ditemukan adanya perbedaan sebelum dan selama pandemi covid-19. Relaksasi yang diberikan pemerintah dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11 Tahun 2020 telah berhasil meringankan beban nasabah dan membantu BPR dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang apabila pada penelitian selanjutnya dapat memperbaiki hasil penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan BPR yang ada di Bali mengingat secara nasional dampak covid-19 pada sektor perekonomian sangat dirasakan masyarakat Bali. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan BPR di seluruh Indonesia agar dapat memperluas generalisasi hasil penelitian. Bagi Bank Perkreditan Rakyat diharapkan dapat melakukan langkah perbaikan kinerja agar tetap dapat bertahan ditengah kondisi pandemi Covid-19. Langkah perbaikan terutama pada tingkat nonperforming loan yang secara rerata masih melebihi batas maksimum yang ditetapkan yaitu 5%. Usaha persuasif perlu dilakukan pada nasabah agar kualitas aktiva produktif dapat ditingkatkan.

REFERENSI

- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. 1(2), 1-10.
- Azizah, S. N., Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Covid-19 Outbreak: Islamic Banking Challenges in Indonesia. *Jurnal Islam in World Perspectives Symposium*. 1(2), 1-14.
- Barua, B., & Barua, S. (2021). COVID-19 implications for banks: evidence from an emerging economy. *SN Business & Economics*. <https://doi.org/10.1007/s43546-020-00013-w>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Bandung. In Alfabeta Faradilla.
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*. <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i2.9804>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Idroes, F. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terhadap Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. In Rajawali Pers.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. In Jakarta : Kencana.
- Istifanani, S., & Azmi, F. (2020). Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.800>
- Lelissa, T. (2020). The Impact of COVID-19 on the Ethiopian Private Banking System. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3624944>
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs*. <https://doi.org/10.1002/pa.2440>
- Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 7(1), 1-20.
- Saputra, Y. F., Supeni, R. E., & Hafidzi, A. H. (2021). Studi Komparasi Kinerja Keuangan Pt. Bank Rakyat Indonesia Dan Pt. Bank Negara Indonesia Pada Saat Pandemi Covid -19. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.2.63-72>
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade*. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2021). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *In Research on Pandemics*. <https://doi.org/10.4324/9781003214687-7>
- Soekapdjo, S. (2020). Determinasi Kinerja Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.148>
- Sudiyatno, B., & Fatmawati, A. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL Organisasi Dan Manajemen*. 8(3), 1-10.
- Sugiharto, T., Azimkulovich, E. S., & Misdiyono. (2021). *Impact Of The Covid-19 Pandemic On The Financial Performance Of Sharia Commercial Banks: An Empirical Evidence From Indonesia*. *Ekonomika*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. In Metodologi Penelitian (p. 80).
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. 4(3), 24-35.
- Sutrisno, S., Panuntun, B., & Adristi, F. I. (2020). The Effect of Covid-19 Pandemic on the Performance of Islamic Bank in Indonesia. *EQUITY*. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2245>
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P., & Murni, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Roa Perbankan Di Indonesia. *JMBS UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. <https://doi.org/10.35794/jmbs.v6i3.26681>
- Wangsit Supeno, I. H. (2020). Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas Bpr Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

- WARDHANI, P. S., & ISMUNAWAN, I. (2021). Impact Covid-19 Terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.927>
- Wardiah, W., & Ibrahim, A. (2013). Mekanisme Perhitungan Keuntungan Dan Pengaruhnya Terhadap Bagi Hasil (Studi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bprs Hikmah Wakilah Banda Aceh). *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. <https://doi.org/10.22373/share.v2i1.1403>